

**OVERVIEW OF PARENT'S KNOWLEDGE ABOUT CHILDREN'S
SEX EDUCATION IN AGE 0-6 YEARS IN SINGKEP BARAT
DISTRICTS OF LINGGA REGENCY OF
RIAU ISLANDS PROVINCE**

Megawati, Ria Novianti, Febrialismanto

Megawati17@yahoo.com(085765583354), rianovianti.rasyad@gmail.com, Febrialismanto@gmail.com

*Study Programs for Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education University of Riau*

Abstract: *This study aims to describe the parent's knowledge about child's sex education in age 0-6 years in Kampung Nelayan Marok Tua Village of Singkep Barat districts of Lingga Regency of Riau Islands province. The benefits are this study will be useful as scientific knowledge and to increase parent's knowledge about child's sex education in age 0-6 years. Population and sample in this study were 75 parent's whose lived in Kampung Nelayan Marok Tua village of Singkep Barat districts of Lingga regency of Riau Islands province. The data collection technique that used in this research is a form with multiple choices questions's. And the data analysis technique by using a percentage formula. The result showed an overview of parent's knowledge about child's sex education, there are 6 aspects; in the aspects of the notion of sex education for early childhood were in the middle category with percentage 62.93%, in the aspects of the principles and objectives about sex education for early childhood were in the middle category with percentage 50.4%. In the aspects of sex education approach for early childhood were in the middle category with percentage 53.33%. The analysis aspect of sex education for early childhood were in the middle category with percentage 58.66%. In the aspects by method of sex education for early childhood were in the middle category with percentage 50.66%. And in the aspects of sex education activities for early childhood were in the high category with percentage 73.33%. Conclusion : with the provision of knowledge about sex education for early childhood right and proper, then the issues of sexual abuse of children who come from parents due to lack of knowledge and lack of proper explanation parents to their children about issues any thing concerning sex education for early childhood will be easier to deal with, because before school and teacher parent who is the primary educator and foremost for children, from families that all education begins included sex education, especially for young children.*

Keywords: *Parent's Knowledge, Child's Sex Education*

GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA 0-6 TAHUN DI KECAMATAN SINGKEP BARAT KABUPATEN LINGGA PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Megawati, Ria Novianti, Febrialismanto

Megawati17@yahoo.com(085765583354), rianovianti.rasyad@gmail.com, Febrialismanto@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia 0-6 tahun di Kampung Nelayan Desa Marok Tua Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Manfaat dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian ini nantinya dapat diharapkan berguna sebagai pengetahuan ilmiah dan dalam menambah pengetahuan dalam mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak usia 0-6 tahun. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang orang tua yang berada di Kampung Nelayan Desa Marok Tua Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes dalam bentuk soal pilihan ganda. Teknik analisa data menggunakan rumus persentase. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks di Kampung Nelayan Desa Marok Tua Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau, yang dilihat dari 6 aspek; dilihat dari aspek pengertian pendidikan seks untuk anak usia dini berada pada kategori sedang sebesar 62,93%, aspek prinsip dan tujuan pendidikan seks untuk anak usia dini berada pada kategori sedang sebesar 50,4 %. Aspek pendekatan pendidikan seks untuk anak usia dini berada pada kategori sedang sebesar 53,33%. Aspek analisis pendidikan seks untuk anak usia dini berada pada kategori sedang sebesar 58,66 %. Aspek metode pendidikan seks untuk anak usia dini berada pada kategori sedang sebesar 50,66%. Aspek kegiatan pendidikan seks untuk anak usia dini berada pada kategori tinggi sebesar 73,33%. Kesimpulan : dengan adanya bekal ilmu pengetahuan tentang pendidikan seks untuk anak usia dini yang benar dan tepat, maka masalah-masalah tentang kekerasan seksual terhadap anak yang bersumber dari orang tua karena kurangnya pengetahuan dan tidak adanya penjelasan orang tua yang tepat kepada anak-anak mereka tentang hal-hal apa saja yang menyangkut pendidikan seks untuk anak usia dini akan mudah untuk ditangani, karena sebelum sekolah dan guru orang tua lah yang merupakan pendidik utama dan paling utama untuk anak, dari keluargalah segala pendidikan itu dimulai termasuk pendidikan seks khususnya untuk anak usia dini.

Kata Kunci : Pengetahuan Orangtua, Pendidikan Seks Anak

PENDAHULUAN

Anak adalah amanah bagi orang tua yang harus dijaga dengan sepenuh jiwa dan raga. Maraknya tindakan pelecehan mengindikasikan bahwa peran orang tua sudah berkurang. Padahal penanaman nilai moral yang baik dari keluarga akan membentuk anak berakhlak mulia serta menyiapkannya terhadap fungsi dan tanggungjawab sosialnya kelak dimasyarakat. Apalagi dizaman yang penuh perubahan yang melejit terlalu tinggi tanpa didasari pada koridor agama ini. Perlu kiranya orang tua lebih berhati-hati dalam menjaga amanah tersebut.

Para orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak punya waktu untuk mendampingi tumbuh kembang sang buah hati terkadang membuat terasa jauh. Apalagi jika orang tua tidak mau tahu dengan perkembangan sang anak, baik dari sisi fisik maupun psikis. Tidak khayal lagi gangguan yang tanpa orang tua sadari telah mengintai anak-anak mereka dari jarak yang tidak jauh. Bisa jadi orang-orang yang sangat dekat dengan mereka misalnya kerabat, tetangga, atau guru sekalipun. Yang patut kita khawatirkan lebih jauh adalah begitu banyaknya kasus yang terjadi disekitar kita bahwa anak-anak yang masih kecil dan tidak tahu apa-apa harus mendapatkan efek tindakan asusila seorang dewasa yang tidak bertanggung jawab.

Menurut Boyke Dian Nugraha (Yousef Madani,2014) Pendidikan seks bagi anak-anak adalah perlu, pendidikan seks diberikan dengan tujuan mendidik mereka tentang bagaimana melindungi diri dari penyalahgunaan seks, dan juga yang terpenting pengenalan hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan masalah seputar seks.

Memberikan pendidikan seks kepada anak usia balita hingga pra nikah bisa dibilang tidak gampang. Masih banyak orang tua yang malu harus memulai dari mana. Bagi sebagian orang kata seks terdengar menyeramkan, membicarakannya merupakan sesuatu yang tabu, apalagi mengaitkannya dengan anak-anak. (Nurul Chomaria, 2012)

Pendidikan seks kepada anak-anak adalah penanaman nilai moral dan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak, sesuai dengan usianya mengenai fungsi-fungsi alat seksual dan naluri alamiah yang mulai timbul, bimbingan dalam menjaga dan memelihara organ intim, serta memberikan pemahaman dan perilaku pergaulan yang sehat beserta resiko-resiko yang dapat terjadi seputar masalah seksual. Melalui pendidikan seks yang benar, kita harapkan anak-anak dapat melindungi diri dan terhindar dari pelecehan seksual. Yang pasti, pahami anak tubuh beserta fungsinya. Dampingi mereka menghadapi perubahan fisiknya dengan berbagai penjelasan yang berlandaskan norma agama. Sehingga anak lebih menjiwai bahwa mereka terlahir disertai dengan pengembangan tanggung jawab. Setiap apa yang mereka lakukan, kelak akan dimintai pertanggungjawaban dari Allah.

Penelitian ini mempunyai rumusan penelitian sebagai berikut: bagaimana pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia 0-6 tahun dikampung nelayan Desa Marok Tua, Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau ?

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: gambaran pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks untuk anak usia 0-6 tahun dikampung nelayan Desa Marok Tua, Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau.

Menurut Hamzah dan Satria (2012) dijelaskan juga teori pengetahuan menurut Benyamin S. Bloom. Taksonomi tujuan pembelajaran dalam kawasan kognitif menurut

Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Keenam jenis taksonomi tersebut diuraikan satu persatu berikut ini: 1) Pengetahuan (*Knowledge*) Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya. Menurut Nana Sudjana (2009) cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan lain-lain. 2) Pemahaman (*comprehension*) Pemahaman adalah sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Menurut Nana Sudjana (2009) ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum, pertama pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya. Misalnya, memahami kalimat bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan Lambang Negara dan lain-lain. Kedua, pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik. Ketiga pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan. 3) Penerapan (*Application*) Penerapan adalah sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. 4) Analisis (*Analysis*) Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hirarki. 5) Sintesis (*Syntesis*) Sintesis adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. 6) Evaluasi (*Evaluation*) Evaluasi adalah kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya yang bersifat faktual.

Menurut Kartono (2003) orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah, maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak usia lahir sampai dengan 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan jasmani dan rohani agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai umur delapan tahun. UU No 21 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Profesor Gawshi (Yousef Madani, 2014) pendidikan seks adalah untuk “memberi pengetahuan yang benar kepada anak yang menyiapkannya untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual dimasa depan dikehidupannya. Pemberian pengetahuan ini menyebabkan anak memperoleh kecenderungan logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi. Sementara itu, Syekh Abdullah Ulwan Nasih (Yousef Madani, 2014) mendefinisikan pendidikan seksual sebagai pengajaran, penyadaran, dan penerangan kepada anak sejak ia memikirkan masalah-masalah seksual, hasrat, dan pernikahan sehingga ketika anak itu menjadi pemuda, tumbuh dewasa, dan memahami urusan kehidupan maka ia mengetahui kehalalan dan keharaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata.

Kuantitatif adalah penelitian berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada data-data *numerical* (angka-angka) yang diolah dengan metode statistik. Mengenai kondisi lapangan tentang pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di Kampung Nelayan Desa Marok Tua Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau, populasi sebanyak 75 orang tua yang dimulai pada bulan Maret-Juni 2016.

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus presentase sebagai berikut (Anas Sudjiono,2010)

$$P=f/N \times 100 \%$$

Sebelum test digunakan untuk pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk memperoleh data yang valid, yaitu disaring dengan menyebar test pertanyaan sebanyak 24 pertanyaan terhadap 20 orang tua. Setelah test pertanyaan terkumpul maka dilakukan uji validitas menggunakan *spss for window 21.0*. Setelah test pertanyaan percobaan terkumpul maka dilakukan uji validitas menggunakan *spss for window 21.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Pengetahuan Orang tua tentang Pendidikan Seks untuk Anak usia 0-6 tahun

Tabel 4.1 Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini

No	Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase %	Ket
1	Pengertian pendidikan seks untuk AUD	375	236	62,93	Sedang

(Sumber : data olahan penelitian 2016)

Dari tabel 4.1 indikator pengetahuan orang tua didapat persentase sebesar 62,93 % yang berarti sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pengertian orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia dini sudah baik. Warih A (2009) menjelaskan bahwa "Pendidikan seks usia dini bukan berarti mengajarkan bagaimana cara melakukan seks. Namun pendidikan seks pada usia dini menjelaskan tentang organ-organ yang dimiliki manusia dan apa fungsinya. Dengan pemahaman orang tua yang cukup tentang pendidikan seks untuk anak usia dini, diharapkan agar tidak ada lagi korban dan pelaku dalam kekerasan seksual pada anak usia dini.

Tabel 4.2 Pemahaman Orang tua tentang Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini

No	Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase %	Ket
1	Prinsip dan tujuan Pendidikan seks untuk AUD	375	189	50,4	Sedang

(Sumber : data olahan penelitian 2016)

Dari tabel 4.2 aspek pemahaman orang tua, tentang pendidikan seks untuk anak usia dini didapat persentase sebesar 50,4% yang berarti sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek pemahaman pendidikan seks untuk anak usia dini sudah mulai baik.

Tabel 4.3 Penerapan Orang tua tentang Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini

No	Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase %	Ket
1	Pendekatan pendidikan seks untuk AUD	225	120	53,33	Sedang

(Sumber : data olahan penelitian 2016)

Dari tabel 4.3 indikator penerapan orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia dini didapat persentase sebesar 53,33 % berarti berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan penerapan sebagian orang tua sudah melakukan dengan baik dan ada juga sebagian orang tua yang belum menerapkan dengan baik pendidikan seks untuk anak usia dini.

Tabel 4.4 Analisis Orang Tua tentang Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini

No	Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase %	Ket
1	Jenis-jenis pendidikan seks untuk AUD	150	88	58,66	Sedang

(Sumber : data olahan penelitian 2016)

Dari tabel 4.4 indikator analisis orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia dini berada pada kategori sedang dengan persentase 58,66%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memberikan pembelajaran dalam pendidikan seks orang tua ada yang melakukannya dengan baik ada juga yang belum baik.

Tabel 4.5 Sintesis Orang Tua tentang Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini

No	Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase	
				%	Ket
1	Metode pendidikan seks untuk AUD	75	38	50,66	Sedang

(Sumber : data olahan penelitian 2016)

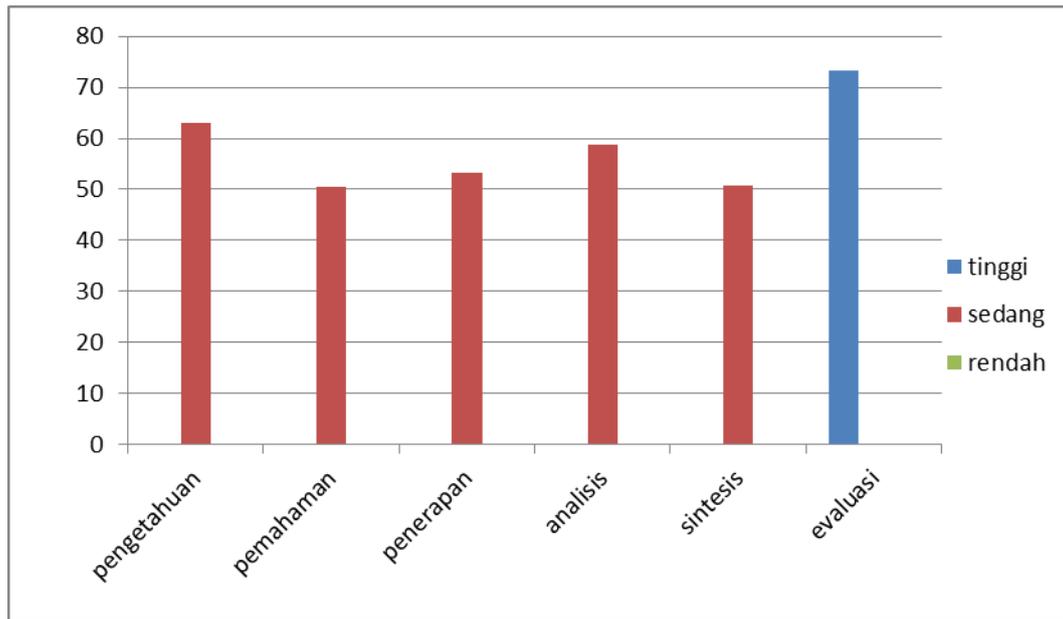
Dari tabel 4.5 indikator sintesis orang tua tentang pendidikan seks berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 50,66 %. Hal ini berarti dalam pendidikan seks yang dipahami orang tua sudah mulai menunjukkan bahwa dalam pendidikan seks untuk anak usia 0-6 tahun sudah mempunyai bekal atau panduan dalam menjalankan metode pendidikan seks untuk anak usia dini sesuai dengan pengetahuannya tentang pendidikan seks untuk anak usia dini.

Tabel 4.6 Evaluasi Orang Tua tentang Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini

No	Aspek	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase %	Ket
1	Kegiatan pendidikan seks untuk AUD	75	55	73,33	Tinggi

(Sumber : data olahan penelitian 2016)

Dari tabel 4.6 indikator evaluasi orang tua tentang pendidikan seks berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 73,33 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek evaluasi pendidikan seks oleh orangtua sudah sangat baik..



Gambar 1. Gambaran pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia dini

Pengetahuan pendidikan seks pada anak usia dini adalah upaya untuk memberikan pengetahuan yang benar kepada anak yang menyiapkannya untuk beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual dimasa depan kehidupannya. Pemberian pengetahuan ini menyebabkan anak memperoleh kecenderungan logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksi.

Gambaran pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia 0-6 tahun di Kampung Nelayan Desa Marok Tua Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau dari hasil pengumpulan data dan pengolahan data, persentase aspek pengetahuan tentang pendidikan seks untuk anak usia dini oleh orang tua di Kampung Nelayan Desa Marok Tua Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau diperoleh persentase 62,93% dan berada pada kategori “sedang” berada pada kriteria antara 33-66%. Diharapkan pada setiap orang tua agar pengertian pendidikan seks pada anak usia dini yang dipahami sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Syekh Abdullah Ulwan Naasih (2014) mendefinisikan pendidikan seksual sebagai pengajaran, penyadaran, dan penerangan kepada anak sejak ia memikirkan masalah-masalah seksual, hasrat, dan pernikahan sehingga ketika anak itu menjadi pemuda, tumbuh dewasa, dan memahani urusan kehidupan maka ia mengetahui kehalalan dan keharaman.

Pendidikan seksual mengandung dua aspek yang salah satunya berperan menyiapkan dan membekali anak-anak dengan pengetahuan-pengetahuan teoritis tentang masalah seksual (Yousef Madani, 2014). Sejalan dengan pendapat tersebut untuk memulai memberikan pendidikan seks untuk anak usia dini yang benar adalah dengan memahami dulu pengertian dari pendidikan seks untuk anak usia dini agar para orang tua tahu dan menerapkannya kepada anak-anaknya. Dengan adanya pengajaran yang benar dan orang tua dapat memberikan penjelasan yang benar kepada anak usia 0-6 tahun apa-apa saja hal-hal yang boleh dan tidak dilakukan yang berkaitan dengan pendidikan seksual sesuai dengan tahapan usianya diharapkan agar tidak ada

lagi korban dan pelaku dari kekerasan seksual akibat kurangnya pendidikan seks dari orang tua. Sesuai dengan pendapat Boyke (Yousef Madani, 2014) mengatakan memberikan pendidikan seks sejak dini bisa melindungi anak dari pelecehan seksual bisa itu menjadi pelaku ataupun korban pelecehan. Maka disimpulkan bahwa pada aspek pengetahuan pendidikan seks pada anak usia dini oleh orang tua di Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau termasuk pada kriteria tinggi.

Selanjutnya hasil analisis gambaran pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia 0-6 tahun di Kampung Nelayan Desa Marok Tua Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga dilihat dari aspek pemahaman pendidikan seks untuk anak usia dini berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 50,4 %. Hal ini menunjukkan dalam aspek pemahaman orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia dini sudah baik, hal ini karena sebelum diberikan test pertanyaan terlebih dahulu ada beberapa orang tua yang meminta untuk diberikan sedikit penjelasan tentang apa itu pendidikan seks untuk anak usia dini hal ini sesuai dengan pendapat Burhanuddin (Amsal Bakhtiar, 2012) bahwa pengetahuan yang dimiliki manusia ada 4 salah satunya Pengetahuan biasa yakni pengetahuan yang dalam filsafat dikatakan dengan istilah *common sense*, dan sering diartikan dengan *good sense*, karena seseorang memiliki sesuatu dimana ia menerima secara baik. Semua orang menyebutnya sesuatu itu merah karena memang itu merah, benda itu panas karena memang dirasakan panas dan sebagainya. Dengan *common sense*, semua orang sampai pada keyakinan secara umum tentang sesuatu, dimana mereka akan berpendapat sama semuanya. *Common sense* diperoleh dari pengalaman sehari-hari. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang bisa didapat dengan cara sederhana berdasarkan apa yang mereka yakini tentang sesuatu yang mereka anggap itu benar dan masuk akal seperti halnya tentang pengertian pendidikan seks untuk anak usia dini khususnya, mereka menerima dengan baik ilmu baru yang mereka peroleh dan mencoba untuk menjadikan itu sebuah keyakinan lalu menerapkannya dikehidupan nyata.

Hasil analisis gambaran pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia 0-6 tahun di Kampung Nelayan Desa Marok Tua Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau dilihat dari aspek penerapan pendidikan seks untuk anak usia dini berada pada kategori “sedang” dengan persentase sebesar 53,33 %. Menurut Notoatmodjo (2010) penerapan diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Berkenaan dengan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam aspek penerapan pendidikan seks untuk anak usia dini orang tua sudah memahami dengan baik maksud dari pendidikan seks untuk anak usia dini dan sudah mulai memikirkan penerapan yang seperti apa yang sesuai dengan pendidikan seks untuk anak usia 0-6 tahun.

Hasil analisis gambaran pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia 0-6 tahun di Kampung Nelayan Desa Marok Tua Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau dilihat dari aspek analisis pendidikan seks untuk anak usia dini berada pada kategori “sedang” dengan persentase sebesar 58,66%. Menurut Anne Gregory (2013). Analisis adalah langkah pertama dari proses perencanaan. Sejalan dengan pendapat ahli dan hasil yang didapat dilapangan analisis orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia dini langkah pertama orang tua dalam pendidikan seks untuk anak usia 0-6 tahun masih belum terlihat secara teori tapi diharapkan agar dalam menganalisis pendidikan khususnya pendidikan seks pada anak

usia 0-6 tahun supaya menjadi perencanaan yang dapat berguna dengan tepat untuk pendidikan seks untuk anak usia 0-6 tahun.

Hasil analisis gambaran pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia 0-6 tahun di Kampung Nelayan Desa Marok Tua Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau dilihat dari aspek Sintesis pendidikan seks untuk anak usia dini berada pada kategori “sedang” dengan persentase sebesar 50,66%. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) sintesis diartikan sebagai “paduan berbagai pengertian atau hal sehingga merupakan kesatuan yang selaras atau penentuan hukum yang umum berdasarkan hukum yang khusus. Dalam perspektif lain “sintesis” merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatakan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. Sesuai dengan pendapat tersebut sintesis dalam pendidikan seks oleh orang tua sudah mulai menunjukkan bahwa dalam pendidikan seks anak usia 0-6 tahun sudah mempunyai pandangan dalam memberikan metode pendidikan seks pada anak sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tentang pendidikan seks untuk anak usia dini.

Hasil analisis gambaran pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia 0-6 tahun di Kampung Nelayan Desa Marok Tua Kecamatan Singkep Barat Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau dilihat dari aspek evaluasi berada pada kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 73,33%. Suchman (Arikunto dan Jabar,2010) memandang bahwa, “evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan”. Sesuai pendapat tersebut evaluasi orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia 0-6 tahun dapat dilihat bahwa dalam kegiatannya orang tua sudah memahami maksud yang mendukung agar tujuan dari evaluasi berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Definisi lain dikemukakan oleh Stutflebeam dalam Arikunto dan Jabar (2010) mengatakan bahwa, “evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan”. Dengan adanya awalan pengetahuan yang benar tentang pendidikan seks yang benar akan dipastikan bahwa pada setiap-setiap aspek yang mendukung pada pendidikan seks untuk anak usia dini akan menjadi pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi setiap orang yang tidak menginginkan pelecehan-pelecehan seksual pada anak terulang lagi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada gambaran pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia 0-6 tahun bahwasannya jika ada pengetahuan yang tepat dan benar tentang pendidikan seks untuk anak usia 0-6 tahun orang tua akan mudah menjelaskan dan menerapkannya sesuai dengan teori yang ia dapatkan pada kehidupan sehari-hari dikeluarganya. Dengan adanya bekal ilmu pengetahuan tentang pendidikan seks untuk anak usia dini yang benar dan tepat, maka masalah-masalah tentang kekerasan seksual terhadap anak yang bersumber dari orang tua karena kurangnya pengetahuan dan tidak adanya penjelasan orang tua yang tepat kepada anak-anak mereka tentang hal-hal apa saja yang

menyangkut pendidikan seks untuk anak usia dini akan mudah untuk ditangani, karena sebelum sekolah dan guru orang tua lah yang merupakan pendidik utama dan paling utama untuk anak, dari keluargalah segala pendidikan itu dimulai termasuk pendidikan seks khususnya untuk anak usia dini.

Rekomendasi

Bagi Sekolah dan guru, hendaknya sekolah meningkatkan lagi pengetahuannya tidak hanya tentang pendidikan umum saja tetapi juga tentang pendidikan seks untuk anak usia 0-6 tahun khususnya.

Bagi Orangtua, disarankan agar orang tua lebih peduli pada pendidikan anak khususnya pendidikan seks sejak usia dini karena melalui pendidikan seks yang benarlah anak-anak nantinya bisa membedakan mana yang haram dan tidak.

Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan peneliti terkait pendidikan seks untuk anak usia dini karena dalam penelitian ini hanya membahas tentang pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks untuk anak usia dini, dan diharapkan dapat menambah literatur untuk pembahasan yang lebih mendalam terkait pendidikan seks untuk anak usia dini. Kepada guru disarankan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya kearah prestasi yang kompetitif, meningkatkan motivasinya dalam menjalankan tugasnya sebagai guru PAUD mengingatkan motivasi merupakan unsur penting dalam menunjang kualitas pendidikan.

Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti. Selain itu, hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menggali lebih dalam aspek-aspek yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsal Bakhtiar. 2013. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Anita Yus,. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Arikunto dan Jabar, 2010 *Pengertian Evaluasi* (online), <http://ariplie.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-evaluasi-menurut-ahli.html> (diakses 08 september 2016)
- Depdiknas 2003,. *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

- Effendi Pakpahan. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan*. (Online), [file:///F:jurnal/faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.htm](file:///F:jurnal/faktor-faktor%20yang%20mempengaruhi%20pengetahuan.htm) (diakses 30 maret 2016)
- Hamzah B. Uno dan Satria Koni. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Jalaludin. 2013. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kartini Kartono,. 2005. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Mandar Maju. Bandung.
- Munandar Soelaeman. 2005. *Ilmu Sosial Dasar Teori & Konsep Ilmu Sosial*. PT Refika Aditama. Bandung
- Myers. David G.2012. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta Selatan.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Notoatmodjo, S. (2005) *Metode Penelitian Kesehatan*, edisi revisi, Rineke Cipta. Jakarta.
- Nurzubaini. 2014. Pengetahuan Kepala Sekolah Tentang Supervisi Pendidikan Di Tk Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Nurul Chomaria.2014. *Pelecehan Anak, Kenali dan Tangani!*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo.
- Nurul Chomaria. 2012. *Pendidikan Seks Untuk Anak*. Aqwam. Solo.s
- Poerwardaminta,. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Punaji Setyosari,. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta
- Riduwan, M.B.A. 2003. *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Siska Laurenza, 2014. *Pengertian Sintesis*. Stikom Jambi (online), <http://www.academia.edu/7278954/Sintesis> (diakses 08 september 2016).
- Suharsimi Arikunto,. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.

Surajiyo. 2009. *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta

UU RI No. 20,. *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta

Verani Carolina *dkk.* 2013. *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset*. Alfabeta . Bandung

Yousef Madani. 2014. *Pendidikan Seks Usia Dini Bagi Anak Muslim*. Zahra. Jakarta.